**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Sebagai upaya yang bukan saja membuahkan manfaat yang besar, pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang sering dirasakan belum memenuhi harapan. Hal itu disebabakan banyak lulusan pendidikan formal yang belum dapat memenuhi kriteria tuntutan lapangan kerja yang tersedia, apalagi menciptakan lapangan kerja baru sebagai presentase penguasaan ilmu yang diperolehnya dari lembaga pendidikan. Kondisi seperti ini merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan kita.

Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan. Apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem maka faktor yang turut mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut, menurut Deming meliputi: (1 ) input mentah atau siswa, (2) lingkungan instruksional, (3) proses pendidikan dan (4) keluaran pendidikan. Dalam proses pendidikan, didalamnya terdapat aktivitas guru mengajar, peran serta siswa dalam belajar, sistem pengelolaan administrasi, serta mekanisme kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang perlu dioptimalkan fungsinya agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan.[[1]](#footnote-2)

Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru. Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, work performance atau job performance tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi performance saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (performance) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, ketrampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.[[2]](#footnote-3)

Kinerja guru adalah perilaku berkarya, berpenampilan atau hasil karya manusia yang ditugasi membimbing, mengajar, melatih para peserta didik. Kinerja Guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Kinerja guru yang dimaksud adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar (PBM) yang itensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin profesional guru dalam proses pembelajaran.[[3]](#footnote-4) Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa tugas guru bukan saja mengajar,membimbing dan melatih semata, tetapi dimulai dari proses perencanaan, sampai dengan penilaian. Tugas tersebut tidak mudah dilakukan, apabila guru tidak memiliki motivasi kerja yang baik dari koordinasi kepala sekolah.

 Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melingkupinya dan masing-masing individu berbeda satu sama lain. Secara garis besar perbedaan kinerja ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu : faktor individu dan situasi kerja. Faktor individu menentukan bagaimana ia dapat mengaktualisasikan dirinya dalam lingkungan pekerjaan, sementara faktor situasi kerja mempengaruhi bagaimana individu dapat mengaktualiasikan diri sesuai dengan lingkungan sekitarnya.[[4]](#footnote-5)

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan suatu lembaga yang memerlukan pengelolaan terpadu, baik oleh guru sebagai pelaksna kegiatan belajar mengajar di Kelas maupun oleh kepala sekolah sebagai pengendali kegiatan di sekolah. Koordinasi yang baik oleh kepala sekolah melahirkan pencapaian tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di lingkungan sekolah.

Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses yang dipimpin pada tujuan yang ditetapkan. Sehubungan dengan itu pemimpin itu mampu mengelola lembaga yang dipimpin, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga merupakan kunci sukses bagi organisasi.

Keberhasilan pemimpin itu pada umumnya diukur dari produktivitas dan efektivitas pelaksanaan tugas- tugas yang dibebankan pada dirinya.[[5]](#footnote-6)

Kualitas dan perilaku kepala sekolah hendaknya mencakup hal-hal berikut: 1). Visi yang kuat tentang masa depan sekolah dan dorongan terhadap semua staf untuk berkarya menuju perwujudan visi tersebut. 2). Harapan yang tinggi terhadap prestasi murid dan kinerja staf. 3). Pengamatan terhadap guru di kelas dan pemberian balikan positif dan konstruktif dalam rangka pemecahan masalah dan peningkatan pembelajaran. 4). Dorongan untuk memanfaatkan waktu pembelajaran secara efisien dan merancang prosedur untuk mengurangi kekacauan. 5). Pemanfaatan sumber-sumber material dan personil secara kreatif. 6). Pemantauan terhadap prestasi murid secara individual dan kolektif dan memanfaatkan informasi untuk membimbing perencanaan instruksional.[[6]](#footnote-7)

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efesien, yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah.[[7]](#footnote-8) Dengan demikian, baik kepala sekolah maupun guru MI memegang peranan penting, yakni seorang guru mempunyai peran mengelola kegiatan belajar mengajar serta mengelola administrasi yang dapat menunjang keberhasilan tujuan sekolah. Meskipun demikian aktivitas kinerja guru MI dalam melaksanakan tugasnya masih turut dipengaruhi oleh adanya kepemimpinan kepala sekolah. Masalahnya, bagaimana perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru? Hal ini merupakan pertanyaan yang perlu diadakan pengkajian melalui penelitian.

Berangkat dari permasalahan diatas maka, peneliti tertarik untuk mengkajinya yang peneliti tuangkan dalam sebuah skripsi berjudul ”Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MI di Kecamatan watulimo Trenggalek. Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI, melihat letak geografis sekolah jauh dari kota yang perkiraan berjarak ± 50 km. Biasanya sekolah yang jauh dari jangkauan akan banyak mengalami ketertinggalan karena kurangnya perhatian pengelola sekolah.

1. **Permasalahan penelitian**
* **Identifikasi Masalah**

Permasalah penelitian yang berkaitan dengan “Pengaruhperilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru MI” dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI dalam merencanakan program pembelajaran di kecamatan Watulimo Trenggalek.
2. Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI dalam mengelola kelas di Kecamatan Watulimo Trenggalek.
3. Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah sekolah terhadap kinerja guru MI dalam mengelola proses belajar mengajar di Kecamatan Watulimo Trenggalek.
4. Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah sekolah terhadap kinerja guru MI dalam menggunakan media atau sumber belajar di Kecamatan Watulimo Trenggalek.
5. Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah sekolah terhadap kinerja guru MI dalam menggunakan berbagai metode di Kecamatan Watulimo Trenggalek.
6. Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah sekolah terhadap kinerja guru MI dalam memimpin kelas di Kecamatan Watulimo Trenggalek.
7. Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah sekolah terhadap kinerja guru MI dalam mengelola interaksi belajar mengajar di Kecamatan Watulimo Trenggalek.
8. Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa di Kecamatan Watulimo Trenggalek.

* **Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah pembahasan serta berbagai pertimbangan adanya keterbatasan penelitian, maka perlu dibatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI dalam perencanaan program pembelajaran di Kecamatan Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011
2. Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah sekolah terhadap kinerja guru MI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kecamatan Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011
3. Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di Kecamatan Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2010/2011
* **Rumusan Masalah**
1. Apakah terdapat pengaruh antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI dalam perencanaan program pembelajaran di Kecamatan Watulimo Trenggalek?
2. Apakah terdapat pengaruh antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kecamatan Watulimo Trenggalek?
3. Apakah terdapat pengaruh antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di Kecamatan Watulimo Trenggalek?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Untuk mengetahui pengaruh antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI dalam perencanaan program pembelajaran di Kecamatan Watulimo Trenggalek.
6. Untuk mengetahui pengaruh antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kecamatan Watulimo Trenggalek.
7. Untuk mengetahui pengaruh antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa di Kecamatan Watulimo Trenggalek.
8. **Kegunaan Hasil Penelitian**
9. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khasanah Ilmu Pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi bagi kepala sekolah dan guru supaya meningkatan kualitas kerjanya.

1. Secara Praktisi
2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat yaitu sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas kepemimpinannya dalam meningkatkan kualitas kinerja guru

1. Bagi Guru /Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini bagi pendidik dapat digunakan sebagai bahan motivasi diri menuju guru yang profesional untuk mencerdaskan peserta didik.

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan Lembaga Pendidikan dalam menyediakan sumber sarana, prasarana dan belajar untuk lebih meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dan guru.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

1. **Penegasan Istilah**

Penulis dalam skripsi ini memilih sebuah tema sebagai judul penelitian ini, “Pengaruh antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MI”. Untuk menghindari intrerpretasi yang berbeda dari para pembaca, perlu kiranya mengklasifikasi beberapa istilah yang masih bersifat krusial.

1. Secara konseptual
2. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah adalah segala tindakan kepala sekolah, yang berkaitan dengan tugas-tugas kepemimpinannya. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah diarahkan pada empat dimensi, yaitu (a) dimensi struktur, (b) dimensi fasilitatif, (c) dimensi suportif, dan (d) dimensi partisipatif.[[8]](#footnote-9)
3. Kinerja Guru secara difinisi terdiri dari dua kata yaitu Kinerja dan Guru. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja berasal kata kerja yang artinya apa yang dilakukan, kegiatan.[[9]](#footnote-10) Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program /kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi lembaga.[[10]](#footnote-11) Guru adalah "orang yang pekerjaannya sebagai pengajar.[[11]](#footnote-12) Sedangkan MI (Madrasah Ibtidaiyah) adalah suatu lembaga pendidikan.
4. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian ***Pengaruh*** ***perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja Guru MI***  ini adalah pengaruh yang diberikan dari perilaku seorang pemimpin sekolah khususnya terhadap kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran terkait tugas-tugas rutinnya sebagai seorang pendidik dalam MI.

1. **Sistematika Skripsi**

Sebuah karya ilmiah adanya sebuah sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu Bagian Prelinier, Bagian Teks atau Isi dan terakhir adalah bagian penutup.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini lebih rincinya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bagian Teks atau Isi, yang merupakan inti dari penelitian yang terdiri lima bab dan masimg-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab yakni terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, yang di dalamnya dibahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan teori, pada bab ini dibahas: masalah perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, studi pendahuluan, dan asumsi, paradigma, hipotesis

Bab III adalah metode penelitian, yang tediri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data serta teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi keadaan obyek penelitian, penyajian data hasil penelitian,analisa data dan uji signifikansi, serta diskusi/ pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.

1. Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan,* ( Jakarta: PT Bumi Aksara , 2008), hal. 85- 86 [↑](#footnote-ref-2)
2. Diakses tgl 21- 10-2010, *http://cindoprameswari.blogspot.com/2009/02/kinerja-guru-dan-faktor-faktor-yang.html* [↑](#footnote-ref-3)
3. Hanzah B.Uno , *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan,* ( Jakarta: PT Bumi Aksara , 2008), hlm. 86 [↑](#footnote-ref-4)
4. Diakses tgl 21- 10-2010, *http://cindoprameswari.blogspot.com/2009/02/kinerja-guru-dan-faktor-faktor-yang.html* [↑](#footnote-ref-5)
5. Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 228 [↑](#footnote-ref-6)
6. Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam,* (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 131-132 [↑](#footnote-ref-7)
7. E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah,* ( Bandung : Remaja Rosdakarya,2007 )hal. 107 -108 [↑](#footnote-ref-8)
8. Hanzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan,* ( Jakarta: PT Bumu Aksara , 2008), hal 107 [↑](#footnote-ref-9)
9. JS Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 678 [↑](#footnote-ref-10)
10. Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 30 [↑](#footnote-ref-11)
11. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta:Balai Pustaka, 2006), hal. 267 [↑](#footnote-ref-12)